



Kompetensi dan Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Perspektif 2 Timotius 3:16-17

Deasy Yohana Lolo Ngara
Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala
Desingara26@gmail.com

Yonatan Alex Arifianto
Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala
arifianto.alex@gmail.com

Abstract: *Christian Religious Education (CRE) teachers play a strategic role in shaping pupils' knowledge and behaviour through an educational process grounded in Christian values. The complexity of educational demands requires CRE teachers to integrate pedagogical, professional, social and personal competencies with integrity in fulfilling their educational calling. Problems arise when teachers' professionalism is emphasised primarily in terms of their ability to deliver subject matter, whilst exemplary conduct, character and moral responsibility are not yet fully understood as integral parts of a PAK teacher's competencies. This study aims to analyse the competencies and integrity of PAK teachers from a theological perspective based on 2 Timothy 3:16–17. Using a descriptive qualitative method involving a literature review through the analysis of biblical texts and theological and Christian educational literature, the findings indicate that Scripture forms the primary foundation for the competence and integrity of PAK teachers based on 2 Timothy 3:16–17. The competence of Christian Religious Education teachers must be integrated with character, exemplary conduct and integrity rooted in the Word of God. Therefore, Christian Religious Education teachers are called to be competent educators of integrity, equipped to do good work.*

Keywords: *Teacher Competence, Teacher Integrity, Christian Religious Education, 2 Timothy 3:16–17, Christian Professionalism.*

Abstrak: Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan dan perilaku peserta didik melalui proses pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani. Kompleksitas tuntutan pendidikan menempatkan guru PAK pada kebutuhan untuk mengintegrasikan kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian dengan integritas dalam menjalankan panggilan pendidikan. Persoalan muncul ketika profesionalitas guru lebih ditekankan pada kemampuan menyampaikan materi, sementara keteladanan hidup, karakter, dan tanggung jawab moral belum sepenuhnya dipahami sebagai bagian integral dari kompetensi guru PAK. Penelitian ini bertujuan menganalisis kompetensi dan integritas guru PAK berdasarkan perspektif teologis 2 Timotius 3:16-17. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka melalui analisis teks Alkitab dan literatur teologis serta pendidikan Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kitab Suci menjadi fondasi utama kompetensi dan integritas guru PAK berdasarkan 2 Timotius 3:16–17. Kompetensi guru PAK harus terintegrasi dengan karakter, keteladanan, dan integritas yang berakar pada Firman Allah. Karena itu, guru PAK dipanggil menjadi pendidik yang kompeten, berintegritas, dan diperlengkapi untuk melakukan pekerjaan baik.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Integritas Guru, Pendidikan Agama Kristen, 2 Timotius 3:16-17, Profesionalitas Kristen.

PENDAHULUAN

Guru Pendidikan Agama Kristen menempati posisi strategis dalam proses pendidikan karena tugasnya tidak berhenti pada penyampaian pengetahuan keagamaan, melainkan mencakup pembentukan cara berpikir, karakter, iman, dan perilaku peserta didik dalam terang iman Kristen (Barakati et al., 2025). Dalam konteks pendidikan kontemporer, tuntutan terhadap guru semakin kompleks karena guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sekaligus mampu menghadirkan nilai-nilai Kristiani secara konsisten dalam proses pembelajaran (Soumilena, 2025). persoalan tersebut menjadi semakin penting bagi guru PAK karena keberhasilan pendidikan Kristen tidak dapat hanya diukur melalui penguasaan materi, tetapi juga melalui kesesuaian antara apa yang diajarkan dengan kehidupan guru sebagai teladan. Simanjuntak menegaskan bahwa identitas dan integritas merupakan bagian penting dari keberadaan guru Kristen karena kualitas seorang guru tampak melalui konsistensi antara nilai, perkataan, tindakan, prinsip, dan tanggung jawab yang dijalankannya (Bouway & Mbelanggedo, 2025). Dengan demikian, kompetensi dan integritas guru PAK perlu dipahami sebagai dua dimensi yang tidak dapat dipisahkan, sebab kompetensi tanpa integritas dapat menghasilkan pengajaran yang kehilangan keteladanan, sedangkan integritas tanpa kompetensi dapat membatasi kemampuan guru dalam menyampaikan kebenaran secara bertanggung jawab.

Landasan teologis bagi hubungan antara kompetensi dan integritas guru PAK dapat ditemukan dalam 2 Timotius 3:16-17 yang menempatkan Kitab Suci sebagai sumber yang berguna untuk mengajar, menegur, memperbaiki, dan mendidik dalam kebenaran dengan tujuan memperlengkapi manusia Allah bagi setiap pekerjaan baik (Mau, 2020). Secara tekstual, istilah *theopneustos* menunjukkan asal ilahi Kitab Suci, sedangkan *ōphelimos* menekankan kebermanfaatannya bagi proses pembentukan kehidupan, sehingga teks ini tidak berhenti pada pernyataan mengenai inspirasi Alkitab tetapi bergerak menuju fungsi transformasionalnya. Analisis leksikal terhadap *artios* dalam ayat 17 memperlihatkan gagasan mengenai seseorang yang lengkap, cakap, atau mampu memenuhi tuntutan tugas, sedangkan *exartizō* menunjuk pada tindakan memperlengkapi secara menyeluruh untuk pekerjaan yang baik (Santoso & others, 2025). Dalam perspektif pendidikan Kristen, keempat fungsi Kitab Suci tersebut dapat menjadi kerangka pedagogis yang membentuk guru sebagai pribadi yang mampu mengajarkan kebenaran, mengoreksi penyimpangan, memulihkan arah kehidupan, dan melatih peserta didik dalam kebenaran (Situmorang, 2021). Pandangan tersebut sejalan dengan penekanan Knight bahwa tujuan akhir penggunaan Kitab Suci bukan sekadar pengetahuan doktrinal, melainkan pembentukan manusia Allah agar mampu melakukan pekerjaan baik secara bertanggung jawab. (Carles F. Nainggolan, 2025) Dengan demikian, kompetensi dan integritas guru PAK berakar pada Firman Tuhan, membentuk pribadi yang cakap, bertanggung jawab, dan konsisten dalam mendidik.

Fenomena pendidikan Kristen menunjukkan bahwa persoalan kompetensi dan integritas guru PAK masih perlu mendapatkan perhatian karena guru sering dipahami terutama sebagai penyampai materi pembelajaran, sementara dimensi keteladanan hidup dan pembentukan karakter belum selalu ditempatkan sebagai bagian integral dari profesionalitasnya (Tapilaha & Lawalata, 2025). Fenomena lain terlihat dalam pemahaman terhadap etika profesi, ketika kode etik guru PAK dapat dipersepsikan secara terbatas sebagai seperangkat aturan administratif, padahal secara teologis etika profesi berkaitan dengan panggilan iman (Putra et al., 2025). keteladanan, dan tanggung jawab moral guru terhadap peserta didik (Wowor et al., 2022). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan

profesionalitas guru modern dan paradigma teologis mengenai guru sebagai pribadi yang dipanggil untuk menghidupi kebenaran yang diajarkannya (Luwing & Lorensius, 2025). Kesenjangan tersebut menjadi alasan penting untuk mengkaji kembali 2 Timotius 3:16-17 bukan hanya sebagai teks tentang inspirasi Kitab Suci, tetapi sebagai dasar konseptual untuk merumuskan karakter guru PAK yang kompeten, berintegritas, dan diperlengkapi untuk menjalankan tanggung jawab pendidikan secara utuh (Hutabarat et al., 2023). Dengan demikian guru PAK perlu menjadikan Kitab Suci sebagai pedoman utama dalam membangun kompetensi, karakter, dan tanggung jawab pelayanan pendidikan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Kitab Suci dapat menjadi landasan bagi guru dalam mengajar, membimbing, menegur, serta memberikan teladan kehidupan Kristen kepada peserta didik.

Berkaitan penelitian ini pernah diteliti oleh Anwar Three Millenium Waruwu mengenai prinsip pengajaran 2 timotius 3:16-17 dalam konteks pendidikan modern menunjukkan bahwa Alkitab memiliki peranan penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter (Christina et al., 2025a) dan kehidupan peserta didik. Prinsip mengajar, mendidik, memperbaiki kelakuan, dan menyatakan kesalahan dalam 2 Timotius 3:16-17 tetap relevan diterapkan dalam pendidikan modern. Guru tidak hanya berperan menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membimbing peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter, bertanggung jawab, dan memiliki nilai moral. Hasil penelitian menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Alkitab dengan metode pembelajaran modern dapat menciptakan pendidikan yang seimbang antara perkembangan intelektual, spiritual, moral, dan sosial peserta didik (Waruwu, 2023). Kajian yang sama pernah diteliti oleh Sedirman Laowo, Sheryohza Yosua mengenai analisis kurikulum pendidikan agama kristen berdasarkan prinsip pengajaran dalam 2 timotius 3:16 menunjukkan bahwa kurikulum PAK perlu berlandaskan pada kebenaran Alkitab sebagai sumber utama pengajaran. Prinsip dalam 2 Timotius 3:16 menekankan fungsi Kitab Suci untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendidik dalam kebenaran. Penelitian ini menemukan bahwa kurikulum PAK tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang mengintegrasikan nilai Alkitab dengan kebutuhan pendidikan modern secara relevan, kontekstual, dan berkesinambungan (Laowo & Yosua, 2026).

Kedua penelitian terdahulu menyoroti pentingnya 2 Timotius 3:16-17 sebagai dasar pengajaran, pengembangan kurikulum PAK, dan pembentukan karakter peserta didik. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada prinsip pengajaran dan analisis kurikulum, sehingga belum secara khusus mengkaji kompetensi dan integritas guru PAK sebagai pelaksana utama pendidikan. Namun, research gap pada penelitian ini terletak pada kurangnya pembahasan mengenai hubungan antara kompetensi profesional, pedagogis, spiritual, dan integritas guru berdasarkan perspektif 2 Timotius 3:16-17. Oleh karena itu, novelty pada penelitian ini adalah menghadirkan kajian yang secara khusus menempatkan firman Tuhan sebagai landasan untuk memahami dan mengembangkan kompetensi serta integritas guru PAK secara utuh dalam praktik pendidikan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis kompetensi dan integritas guru PAK berdasarkan perspektif teologis 2 Timotius 3:16-17. Penelitian ini secara khusus mengidentifikasi makna teologis fungsi Kitab Suci dalam proses pembentukan pribadi yang cakap dan diperlengkapi untuk pekerjaan baik. Selanjutnya, penelitian ini menghubungkan prinsip tersebut dengan kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian yang dibutuhkan guru PAK dalam konteks pendidikan Kristen. Penelitian ini juga menganalisis integritas guru sebagai kesatuan antara pengetahuan, iman, perkataan, karakter, dan praktik pendidikan. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan menghasilkan konstruksi

teologis mengenai guru PAK yang kompeten dan berintegritas sebagai pendidik yang menghadirkan kebenaran Alkitab melalui pengajaran sekaligus keteladanan hidup. Guru PAK juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Kristiani, serta menunjukkan sikap kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan kesetiaan dalam kehidupan sehari-hari. Peran tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan Kristen tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan iman dan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Moleong, 2013), dengan metode studi pustaka untuk menganalisis kompetensi dan integritas guru Pendidikan Agama Kristen berdasarkan perspektif 2 Timotius 3:16-17. Metode studi pustaka dipilih karena penelitian berfokus pada konstruksi konseptual dan teologis yang diperoleh melalui pembacaan kritis terhadap teks Alkitab, literatur eksegetis, buku-buku teologi, penelitian mengenai pendidikan Kristen, teori kompetensi guru, etika profesi, serta artikel ilmiah yang relevan. Sumber utama penelitian adalah teks 2 Timotius 3:16-17, sedangkan sumber sekundernya meliputi komentar-komentar akademik mengenai Surat Pastoral, kajian teologi biblikal, penelitian pendidikan Kristen, dan artikel jurnal yang membahas integritas serta profesionalitas guru PAK. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap yang saling berhubungan, yaitu penelitian ini dimulai dengan mengkaji fungsi Kitab Suci sebagai fondasi kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen. Lalu, penelitian menganalisis 2 Timotius 3:16–17 sebagai landasan teologis integritas guru PAK dan mengintegrasikan kompetensi serta integritas dalam praktik pendidikan. Selanjutnya, penelitian merumuskan model teologis guru PAK yang kompeten, berintegritas, dan diperlengkapi untuk melakukan pekerjaan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi Kitab Suci sebagai Fondasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen

Dalam 2 Timotius 3:16-17 menempatkan Kitab Suci sebagai sumber ilahi yang membentuk kapasitas guru Pendidikan Agama Kristen melalui pengajaran, teguran, perbaikan, dan pendidikan dalam kebenaran. Pernyataan bahwa Kitab Suci diilhamkan Allah (*theopneustos*) menegaskan bahwa kompetensi guru PAK harus bertumpu pada otoritas wahyu, bukan konstruksi pengetahuan pribadi semata (Yasin & Setiawan, 2025). Fungsi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis Kristen mencakup kemampuan memahami kebenaran Alkitab secara bertanggung jawab, mengartikulasikannya secara tepat, serta menerapkannya dalam konteks kehidupan peserta didik. Guru PAK yang menjadikan Kitab Suci sebagai fondasi kompetensi tidak sekadar menguasai materi keagamaan, tetapi memiliki kerangka berpikir teologis untuk menilai, menjelaskan, dan membentuk kehidupan berdasarkan kebenaran berpikir teologis untuk menilai, menjelaskan, dan membentuk kehidupan berdasarkan kebenaran (Bouway & Mbelanggedo, 2025). Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi guru PAK dalam membimbing peserta didik agar mampu memahami iman secara benar, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta bertanggung jawab dalam setiap tindakan yang dilakukan.

Fungsi mengajar, menegur, memperbaiki, dan mendidik memperlihatkan bahwa Kitab Suci membentuk kompetensi guru secara menyeluruh, mencakup dimensi intelektual, pedagogis, moral, relasional, serta spiritual dalam pelaksanaan pendidikan Kristen (Barakati et al., 2025). Pengajaran

(*didaskalia*) menuntut penguasaan substansi iman, sedangkan teguran (*elegmos*) menuntut ketajaman discernment untuk mengenali kesalahan tanpa merendahkan martabat peserta didik sebagai pribadi. Perbaikan (*epanorthōsis*) menuntut kemampuan memulihkan kesalahan melalui pendampingan yang konstruktif, sementara pendidikan (*paideia*) menuntut konsistensi membentuk kebiasaan hidup berdasarkan kebenaran dan keadilan (Hightower, 2020). Keempat fungsi tersebut mengonstruksi kompetensi guru PAK sebagai kapasitas transformatif, sebab pengetahuan Alkitab harus menghasilkan praktik pendidikan yang membentuk karakter, kedewasaan iman, dan tanggung jawab peserta didik (Andy Ariyanto & others, 2025). Kompetensi tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam menjadi teladan, membimbing peserta didik, serta menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari (Siki & Emiyati, 2024). Dengan demikian, guru PAK memiliki peran penting dalam menghadirkan pendidikan yang mampu mengembangkan pengetahuan, iman, karakter, dan tanggung jawab peserta didik secara menyeluruh (Hana et al., 2022).

Tujuan penggunaan Kitab Suci ialah membentuk manusia Allah yang *artios* dan *exērtismenos*, yakni pribadi yang cakap serta diperlengkapi secara menyeluruh untuk melaksanakan pekerjaan baik dalam kehidupannya (Zalukhu, 2023). Orientasi tersebut memberikan standar bahwa kompetensi guru PAK tidak berhenti pada penguasaan teori, metodologi pembelajaran, atau pencapaian akademik, melainkan menghasilkan kecakapan menjalankan panggilan pendidikan secara bertanggung jawab. Guru yang kompeten harus mampu mengintegrasikan pengetahuan teologis, keterampilan pedagogis, kematangan karakter, kepekaan sosial, dan keteladanan hidup dalam seluruh praktik pendidikannya (Sitompul, 2021). Integrasi tersebut menempatkan Kitab Suci sebagai fondasi pembentukan pendidik Kristen yang mampu mengajar kebenaran, mengoreksi penyimpangan, memulihkan kehidupan, serta mengoreksi penyimpangan, memulihkan kehidupan, serta mengarahkan peserta didik kepada pekerjaan baik (Rindi et al., 2025). Jadi, proses pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga membentuk iman, karakter, sikap, dan perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

2 Timotius 3:16-17 sebagai Fondasi Teologis Integritas Guru PAK

Dalam 2 Timotius 3:16-17 menegaskan Kitab Suci sebagai sumber ilahi yang membentuk integritas guru PAK melalui proses pengajaran, teguran, perbaikan, serta pendidikan berkelanjutan dalam kebenaran (Waruwu, 2023). Integritas guru tidak cukup diukur melalui kepatuhan terhadap norma profesi, tetapi harus terlihat dalam kesatuan antara iman, pengetahuan, perkataan, karakter, keputusan, dan tindakan (Sabuna et al., 2025). Fungsi *elegmos* mengharuskan guru memiliki keberanian mengakui kesalahan, sedangkan *epanorthōsis* menuntut kesediaan memperbaiki kehidupan berdasarkan standar kebenaran. Guru PAK berintegritas menjadikan Kitab Suci sebagai cermin yang terlebih dahulu menguji dirinya sebelum digunakan untuk menilai, membimbing, dan mengoreksi kehidupan peserta didik secara bertanggung jawab (Halawa & Lauw, 2026). Sikap ini menunjukkan bahwa keteladanan guru dimulai dari kesediaan untuk terus belajar, memperbaiki diri, dan hidup sesuai dengan nilai-nilai kebenaran yang diajarkan kepada peserta didik.

Integritas teologis guru PAK tampak ketika kebenaran yang diajarkan dalam ruang pembelajaran memiliki kesesuaian nyata dengan karakter serta praktik kehidupan sehari-hari guru tersebut (Lempan et al., 2025). Fungsi *paideia en dikaiosynē* menempatkan pendidikan sebagai proses pembentukan disiplin hidup, sehingga guru tidak hanya menyampaikan nilai Kristen, melainkan

menghadirkannya melalui keteladanan konkret (Purba & others, 2023). Ketidaksesuaian antara pengajaran dan perilaku menghasilkan kontradiksi moral yang merusak kredibilitas guru serta melemahkan daya transformasi pendidikan agama Kristen. Jadi, konsistensi antara ajaran dan kehidupan menjadikan integritas sebagai kualitas substantif, sebab peserta didik menangkap kebenaran bukan hanya melalui penjelasan verbal, melainkan juga melalui pengamatan terhadap kehidupan pendidiknya.

Dalam ayat 17 mengarahkan fungsi Kitab Suci kepada pembentukan manusia Allah yang *artios* dan *exērtismenos*, yaitu pribadi yang cakap serta diperlengkapi untuk setiap pekerjaan baik (SELE, 2024). Konsep tersebut menempatkan integritas sebagai kondisi internal yang memungkinkan kompetensi profesional digunakan secara benar, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kepentingan peserta didik. Guru PAK yang berintegritas menggabungkan kecakapan pedagogis, kedalaman teologis, kematangan karakter, tanggung jawab sosial, serta kesetiaan terhadap kebenaran dalam pelaksanaan tugas pendidikan (Wicaksono & Arifianto, 2025). Integritas tersebut menjadikan guru sebagai teladan hidup yang kredibel, sehingga proses pendidikan tidak berhenti pada transfer pengetahuan agama, melainkan menghasilkan pembentukan karakter Kristen yang nyata dan berkelanjutan (Christina et al., 2025b). Dengan demikian, guru PAK tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan yang membimbing peserta didik untuk menghidupi nilai-nilai iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran guru yang berintegritas diharapkan mampu menumbuhkan iman, membentuk karakter yang baik, serta mendorong peserta didik untuk hidup dalam kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

Integrasi Kompetensi dan Integritas dalam Praktik Pendidikan Agama Kristen

Kompetensi dan integritas guru PAK merupakan dua dimensi yang saling mengikat, sebab kecakapan pedagogis kehilangan arah ketika tidak dikendalikan karakter Kristen yang konsisten dalam seluruh praktik pendidikan (Wowor et al., 2022). Kompetensi mencakup penguasaan teologi, pedagogi, kurikulum, evaluasi, komunikasi, serta kemampuan membaca kebutuhan peserta didik secara kontekstual dan kritis (Bouway & Mbelanggedo, 2025). Integritas memastikan seluruh kecakapan tersebut digunakan secara jujur, adil, bertanggung jawab, serta selaras dengan nilai Injil dalam pengambilan keputusan pendidikan sehari-hari. Integrasi keduanya menghasilkan guru yang bukan hanya mampu menyampaikan materi secara efektif, tetapi juga menghadirkan kredibilitas moral melalui konsistensi antara ajaran Kristen dan praktik kehidupannya (Sugiarto, 2025). Maka dari pada itu guru mampu menjadi teladan yang dapat dipercaya serta memberikan pengaruh positif dalam membentuk iman, karakter, dan tanggung jawab peserta didik.

Dalam praktik pembelajaran, integrasi kompetensi dan integritas terlihat melalui kemampuan guru menerjemahkan kebenaran Alkitab menjadi pengalaman pendidikan yang relevan, dialogis, reflektif, dan berorientasi pembentukan karakter peserta didik. Guru yang kompeten merancang pembelajaran berdasarkan tujuan jelas, metode tepat, evaluasi objektif, serta kebutuhan perkembangan peserta didik tanpa mengorbankan substansi teologis yang menjadi dasar pembelajaran Kristen (Bouway & Mbelanggedo, 2025). Guru berintegritas menolak manipulasi nilai, diskriminasi, penyalahgunaan otoritas, favoritisme, serta tindakan pedagogis yang merendahkan martabat peserta didik dalam relasi pendidikan sehari-hari. Ketika kompetensi dan integritas berjalan bersama, otoritas guru tidak dibangun melalui dominasi, tetapi melalui keteladanan, keahlian, keadilan, konsistensi, serta tanggung jawab terhadap pertumbuhan peserta didik (Sugiarto, 2025, p. 20). Oleh karena itu, guru

mampu menciptakan proses pembelajaran yang mendidik, menghargai setiap peserta didik, serta mendorong mereka untuk bertumbuh dalam iman, karakter, pengetahuan, dan kehidupan yang bertanggung jawab.

Perspektif 2 Timotius 3:16-17 memperkuat integrasi tersebut melalui fungsi Kitab Suci yang mengajar, menegur, memperbaiki, dan mendidik dalam kebenaran hingga manusia Allah diperlengkapi bagi pekerjaan baik (Aritonang & Sianipar, 2024). Guru PAK perlu mengalami proses pembentukan tersebut secara pribadi sebelum menjalankan fungsi pedagogisnya, sebab pendidik tidak efektif membentuk karakter apabila kehidupannya bertentangan dengan kebenaran yang diajarkannya (Arios & Tambunan, 2024). Integrasi kompetensi dan integritas akhirnya membentuk profesionalitas Kristen yang menghubungkan pengetahuan, keterampilan, karakter, spiritualitas, keteladanan, dan tanggung jawab sosial dalam satu kesatuan panggilan pendidikan. Praktik pendidikan agama Kristen mencapai kedalaman teologis ketika kompetensi menghasilkan kualitas pengajaran dan integritas memastikan kualitas tersebut digunakan untuk membentuk peserta didik secara benar, manusiawi, dan bertanggung jawab (Laia & Adok, 2024). Dengan demikian, proses pendidikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga menumbuhkan iman, karakter, sikap kasih, serta tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Model Teologis Guru PAK yang Kompeten, Berintegritas, dan Diperlengkapi untuk Pekerjaan Baik

Model teologis guru PAK berangkat dari 2 Timotius 3:16-17 yang menempatkan Kitab Suci sebagai sumber pembentukan kompetensi, integritas, karakter, dan kesiapan menjalankan panggilan pendidikan secara bertanggung jawab (Mau, 2020). Guru PAK tidak cukup memiliki penguasaan teologi, sebab pengetahuan tersebut harus membentuk karakter, keputusan pedagogis, relasi sosial, serta keteladanan hidup yang konsisten (Tefa et al., 2025). Kompetensi menunjukkan kemampuan guru memahami kebenaran, mengelola pembelajaran, membimbing peserta didik, dan menjalankan tugas profesional berdasarkan pengetahuan yang bertanggung jawab. Integritas memastikan seluruh kemampuan tersebut digunakan secara jujur, adil, konsisten, dan selaras dengan nilai Injil dalam setiap tindakan pendidikan (Choliq et al., 2025). Kompetensi menunjukkan kemampuan guru memahami kebenaran, mengelola pembelajaran, membimbing peserta didik, dan menjalankan tugas profesional berdasarkan pengetahuan yang bertanggung jawab. Integritas memastikan seluruh kemampuan tersebut digunakan secara jujur, adil, konsisten, dan selaras dengan nilai Injil dalam setiap tindakan pendidikan secara nyata.

Pusat model tersebut terletak pada proses pembentukan melalui fungsi Kitab Suci, yaitu mengajar, menegur, memperbaiki, dan mendidik dalam kebenaran yang mengarahkan guru menuju kematangan pribadi serta profesionalitas (Kandiri & Arfandi, 2021). Pengajaran membentuk kapasitas intelektual dan teologis, teguran membongkar penyimpangan, perbaikan memulihkan arah kehidupan, sedangkan pendidikan membangun kebiasaan hidup berdasarkan kebenaran. (Poluan, 2025) Keempat fungsi tersebut memperlihatkan bahwa guru PAK harus menjadi pribadi yang terus belajar, terbuka terhadap koreksi, bersedia memperbaiki diri, dan konsisten menjalankan kebenaran (Sitorus & Naibaho, 2025). Proses tersebut membentuk pendidik yang tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi mampu menghadirkan otoritas moral melalui keteladanan, kedewasaan spiritual, dan tanggung jawab profesional (Simaremare et al., 2026). Dengan demikian, kewibawaan seorang pendidik tidak hanya berasal dari kemampuan mengajar, tetapi juga dari sikap, karakter, kedewasaan spiritual, dan tanggung jawab yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadikan

pendidik sebagai teladan yang mampu memberikan pengaruh positif bagi perkembangan iman, karakter, dan kepribadian peserta didik dalam proses pendidikan.

Konsep *artios* dan *exērtismenos*, yang menggambarkan manusia Allah sebagai pribadi cakap dan diperlengkapi untuk melaksanakan setiap pekerjaan baik secara nyata (Abatan, 2025). Dalam kerangka guru PAK, pekerjaan baik mencakup pengajaran yang benar, pendampingan peserta didik, pembentukan karakter, pelayanan pendidikan, serta tanggung jawab sosial yang mencerminkan iman Kristen (Massang et al., 2025). Model tersebut mengintegrasikan kompetensi profesional, integritas personal, kedalaman spiritual, keteladanan moral, dan orientasi pelayanan dalam satu konstruksi pendidikan Kristen yang utuh. Guru PAK yang ideal tampil sebagai pendidik yang dibentuk Kitab Suci, kompeten menjalankan tugas, berintegritas dalam kehidupan, dan menghasilkan praktik pendidikan yang menghadirkan kebenaran secara nyata (Sitanggang & Naibaho, 2023). Dengan demikian, guru PAK dipanggil untuk menjadi teladan yang menunjukkan kasih, kebenaran, tanggung jawab, dan pelayanan, sehingga kehadirannya dapat membantu peserta didik bertumbuh dalam iman, karakter, pengetahuan, dan kehidupan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan integritas guru Pendidikan Agama Kristen merupakan dua dimensi yang tidak dapat dipisahkan, karena kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian harus berakar pada kebenaran Kitab Suci serta diwujudkan melalui karakter dan keteladanan hidup. Kontribusi model yang ditawarkan terletak pada konstruksi teologis yang menempatkan 2 Timotius 3:16-17 sebagai fondasi pembentukan guru PAK yang kompeten, berintegritas, dan diperlengkapi untuk pekerjaan baik. Model ini mengintegrasikan kompetensi profesional, integritas personal, kedalaman spiritual, keteladanan moral, dan orientasi pelayanan dalam satu kesatuan pendidikan Kristen.

Implikasi pada penelitian ini dimana pengembangan profesionalitas guru PAK perlu diarahkan bukan hanya pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga pada pembentukan karakter, spiritualitas, keteladanan, tanggung jawab sosial, dan konsistensi antara ajaran dengan kehidupan sehari-hari. Guru PAK perlu terus mengalami proses pembentukan melalui pengajaran, teguran, perbaikan, dan pendidikan dalam kebenaran agar mampu menjalankan tugas pendidikan secara bertanggung jawab sekaligus membentuk iman dan karakter peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan dan menguji model tersebut secara empiris melalui penelitian lapangan pada konteks sekolah dan komunitas pendidikan Kristen yang beragam, sehingga keterkaitan antara kompetensi, integritas, keteladanan, dan pembentukan karakter peserta didik dapat diuji secara lebih konkret serta menghasilkan rekomendasi implementatif bagi pengembangan profesionalitas guru PAK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abatan, Y. (2025). Pandangan Paulus tentang bekerja yang profesional dalam 2 Tes 3: 10 dan aplikasinya bagi orang Kristen masa kini. *Kariwari: Journal of Catholic and Pastoral Education*, 2(1). <https://doi.org/10.61589/dw790b14>
- Andy Ariyanto, A. P., & others. (2025). *FILSAFAT PENDIDIKAN: Historis, Teoretis dan Praksis*.

Penerbit KBM Indonesia.

- Arios, S., & Tambunan, S. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Anak Peserta Didik Berdasarkan 2 Timotius 3: 16. *Jurnal Ap-Kain*, 2(2), 83–92.
- Aritonang, U. E., & Sianipar, M. H. (2024). Pemuridan Paulus kepada Timotius: Analisa Historis Kritis 2 Timotius 3: 14-17. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 5(2), 240–257.
- Barakati, D., Sondakh, A., & Montoh, U. (2025). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Intelektual-Spiritual Peserta Didik: Suatu Kajian Teologis di SMA Negeri 2 Bitung. *Murid Kristus: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 88–100.
- Bouway, K., & Mbelanggedo, N. (2025). Pendekatan Holistik Pada Kompetensi Guru Pak: Menyeimbangkan Aspek Teologis, Pedagogis, Dan Sosial. *Imitatio Christo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 174–192. <https://doi.org/10.63536/imitatiochristo.v1i2.13>
- Carles F. Nainggolan. (2025). *Buku Ajaran Dasar Dasar Pendidikan Agama Kristen*. ALUNGCIPTA.
- Choliq, M., Zilmi, Z., Aizaroh, N. Q., & Ainiyya, D. (2025). Profil Profesional Pendidik: Kajian Terhadap Kompetensi dan Etika Keguruan. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(3), 282–295.
- Christina, S., Tambunan, R. P., & Arifianto, Y. A. (2025a). Peran Kode Etik dan Integritas Guru PAK dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. In *Jurnal Lentera Nusantara* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/10.59177/jln.v4i2.390>
- Christina, S., Tambunan, R. P., & Arifianto, Y. A. (2025b). Peran Kode Etik dan Integritas Guru PAK dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Lentera Nusantara*, 4(2), 188–206.
- Halawa, O., & Lauw, N. R. (2026). *Membangun Etika Pendidikan Kristen: Guru sebagai Model dan Inspirasi*. Andusedu. or. id. <https://www.andusedu.or.id/penerbitan>
- Hana, H., Arifianto, Y. A., & Triposa, R. (2022). Kode Etik dan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Upaya Meningkatkan Karakter Anak. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 134–149. <https://doi.org/10.46305/im.v3i2.132>
- Hightower, D. (2020). Surely Not by Bread Alone-The Use of Inspiration Derived from 2 Timothy 3: 16. *Diligence: Journal of the Liberty University Online Religion Capstone in Research and Scholarship*, 5(1), 7.
- Hutabarat, J. P., Sianipar, G. R., & Turnip, H. (2023). Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengajar siswa (2 Timotius 3: 10-17). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 13133–13140.
- Kandiri, K., & Arfandi, A. (2021). Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1258>
- Laia, M., & Adok, H. (2024). Pedagogi Integratif Pendidikan Agama Kristen: Mengartikulasikan Spiritualitas dan Kepemimpinan Pelayan pada Peserta Didik Sekolah Menengah Teologi Kristen. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 169–179.
- Laowo, S., & Yosua, S. (2026). Analisi Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Berdasarkan Prinsip Pengajaran Dalam 2 Timotius 3: 16. *Inculco Journal of Christian Education*, 6(2), 149–163.
- Lempan, S. T., Allo, R. T., Lusiana, Tiboyong, D. L., & Yusmaliani. (2025). Membangun Disiplin Dan Spiritualitas Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Kristen Berbasis Teologi Praktis. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 3(6), 1671–1689.

- Luwing, Y., & Lorensius, L. (2025). Profesionalisasi Guru Pendidikan Agama Katolik Di Indonesia: Antara Spiritualitas Panggilan Dan Pengakuan Profesional. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 333–347.
- Massang, O., Langi, J. D., Limbong, Y., Malimbu, M., & Palimbunga, S. W. (2025). Pendidikan Kristen Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Digital. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(2), 261–275.
- Mau, M. (2020). Panggilan Timotius Menurut 2 Timotius 2:2 Dan Implikasinya Bagi Kompetensi Guru Agama Kristen. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*. <https://doi.org/10.46348/car.v1i2.20>
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja rosdakarya.
- Poluan, S. (2025). Pendidikan Kristen Di Era Digital: Membangun Spiritualitas Dan Resiliensi Iman Melalui Pengajaran Nilai Kekristenan Dan Etis Teologi Untuk Mereduksi Degradasi Moral. *Metanoia*, 7(2), 32–44.
- Purba, R., & others. (2023). Paideia Kristiani sebagai Ontologi Pendidikan Agama Kristen: Formasi Spiritualitas dan Etika Generasi Muda dalam Terang Alkitab. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 7(2), 187–195.
- Putra, A., Wicaksono, P., & Arifianto, Y. A. (2025). Kode Etik Guru:: Landasan Etis dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen. *AMBASSADORS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 4(1), 59–72. <https://stt-indonesia.ac.id/journal/index.php/ambassadors/article/view/63>
- Rindi, C. A., Basongan, P., Palimbong, A., & Ratte, E. (2025). Mewujudkan Iman Yang Hidup: Integrasi Teologi Kristen Dalam Pendidikan Agama Kristen Untuk Pembentukan Karakter Siswa. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 3(1), 133–142.
- Sabuna, J. L. C., Tambunan, R. P., & Arifianto, Y. A. (2025). Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini. *Metanoia*, 7(2), 24.
- Santoso, C., & others. (2025). Reinterpretasi 2 Timotius 3: 16: Menangani Penyimpangan Penggunaan Teks Alkitab Dalam Kehidupan Orang Percaya. *Pneumatikos: Jurnal Teologi Kependetaan*, 15(2), 129–141.
- SELE, V. (2024). *Kerja Sebagai Sarana Realisasi Diri untuk mengambil bagian dalam Karya Penebusan Yesus Kristus (Refleksi Teologis Mengenai Makna Kerja dalam Ensiklik Laborem Exercens dan Relevansinya terhadap Formasi di Seminari Todabelu-Mataloko)*. IFTK LEDALERO.
- Siki, C. E. R., & Emiyati, A. (2024). Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 2(1), 82–91.
- Simaremare, W. L., Panjaitan, D. H., Hutagalung, L., & Naibaho, D. (2026). Integritas dan Keteladanan Profesionalisme Guru PAK dalam Mempertahankan Etika Kristen dan Tanggung Jawab Moral. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(04), 1744–1753.
- Sitanggang, A. A., & Naibaho, D. (2023). Membangun Karakter Kristen: Peran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(2), 12.
- Sitompul, B. (2021). Kualifikasi akademik dan kompetensi guru pendidikan agama Kristen dalam pembelajaran. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 323–332.

- Sitorus, R., & Naibaho, D. (2025). Peranan guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 934–945.
- Situmorang, J. T. H. (2021). *Etika dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Penerbit Andi.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=gnr1EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=pengembangan+profesionalisme+guru&ots=Z1wOWoOqUX&sig=VMfGOiaNwq7s8gCZw6wmaE5cDNk>
- Soumilena, S. (2025). Kode Etik Profesi Guru Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah: Kajian Teoretis dan Kontekstual. *Jurnal Silih Asah*, 2(1), 114–130.
- Sugiarto, J. (2025). *Guru profesional Indonesia: Kompetensi, integritas, dan transformasi pendidikan abad 21*. Joko Sugiarto, M. Pd.
- Tapilaha, S. R., & Lawalata, M. (2025). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital. *The Way: Jurnal Teologi Dan Kependidikan*, 11(1), 108–129.
<https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v11i1.195>
- Tefa, Y. E., Fay, E. N., & Kuanine, M. H. (2025). Integrasi Nilai Karakter Dalam Profesionalisme Guru PAK Berdasarkan 2 Timotius 2: 24-25. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 6(2), 160–175.
- Waruwu, A. T. M. (2023). Prinsip Pengajaran 2 Timotius 3:16-17 dalam Konteks Pendidikan Modern. *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen*, 5(2), 119–129. <https://doi.org/10.36270/pengarah.v5i2.185>
- Wicaksono, A. P. P., & Arifianto, Y. A. (2025). Kode Etik Guru: Landasan Etis dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Landasan Etis dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen. *AMBASSADORS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 4(1), 59–72.
- Wowor, V., Eunike, P., Lolinga, W., & Krisdiantoro, A. B. (2022). Integritas guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa kelompok marginal jenjang sekolah menengah pertama. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 4(1), 85–102.
- Yasin, H., & Setiawan, Y. (2025). Iman Yang Bertumbuh Melalui Pengajaran: Analisis 2 Timotius 3: 16--17 Bagi Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. *Veritas et Educatio*, 1(2), 138–149.
- Zalukhu, R. (2023). Studi 2 Timotius 3: 16-17: Memahami Manfaat Kitab Suci Dengan Benar. *Yada: Jurnal Teologi Biblika Dan Reformasi*, 1(1), 1–15.